

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Seiring dengan kemajuan zaman, perkembangan ilmu teknologi, dan komunikasi terjadi begitu pesat, kecanggihan teknologi dan beberapa kemudahan yang ditawarkan telah membawa pada perubahan. Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan salah satu dari bagian dunia yang tak luput dari pengaruh kemajuan zaman, termasuk perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih. Bentuk pemanfaatan kecanggihan teknologi informasi adalah dengan adanya berbagai macam sosial media yang menyebar dengan para penggunanya berasal dari berbagai kalangan.<sup>1</sup> Baik muda maupun tua memiliki akun sosial media, baik pejabat maupun buruh serabutan pasti pernah menggunakan sosial media.

Media sosial sendiri didefinisikan sebagai sebuah media online dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai “suatu kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*”

---

<sup>1</sup> Budi Suhariyanto. *Tindak Pidana Teknologi Informasi CYBERCRIME* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 2.

Media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial. Sosial media menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Beberapa situs media sosial yang populer sekarang ini antara lain: Blog, Twitter, Facebook, Instagram, Path, dan Wikipedia. Definisi lain dari sosial media juga dijelaskan oleh Van Dijk, media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai fasilitator online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial.

Laporan terbaru dari agensi marketing We Are Social dan platform manajemen sosial media Hootsuite menunjukkan bahwa pada Januari 2021 telah lebih dari separuh penduduk Indonesia aktif menggunakan sosial media. Dalam *Digital 2021: The Latest Insights Into The State of Digital*, menyebutkan bahwa dari total 274,9 juta jumlah penduduk di Indonesia, 170 juta diantaranya adalah pengguna sosial media. Generasi milenial lebih sering disebut dengan generasi Y dan generasi Z merupakan pengguna sosial media terbanyak di Indonesia, pengguna terbanyak dari penduduk berusia muda dengan rentang usia 25-34 tahun. Hampir semua pengguna sosial media (99,1 persen, atau 168,5 juta) menggunakan perangkat mobile untuk mengakses sosial media.

Dengan jumlah pengguna sosial media sekitar 170 juta penduduk Indonesia. Data tersebut menunjukkan bahwa Indonesia tidak mengalami ketertinggalan zaman dan sadar akan perkembangan teknologi informatika yang berkembang saat ini. Namun, dibalik jumlah pengguna yang besar, netizen<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Netizen secara harfiah adalah warganet. Istilah Netizen dibentuk dari dua kata "Internet" dan "Citizen." Jadi pengertian netizen adalah pengguna (user) internet yang berkomunikasi, mengeluarkan pendapat, serta

Indonesia adalah yang paling tidak sopan di Asia Tenggara. Hal ini diungkapkan oleh Microsoft dalam laporan berjudul “*Digital Civility Index (DCI)*” , netizen Indonesia berperingkat ke-29 dari 32 negara dalam survei dari sisi kesopanan, dan itu merupakan peringkat terbawah di kawasan Asia Tenggara. Laporan tersebut berdasarkan pada survei yang telah diikuti oleh 16.000 responden di 32 negara. Skor kesopanan netizen Indonesia sendiri pada 2020 adalah 76 poin menurut DCI dengan aturan bahwa semakin besar nilai semakin buruk kesopannya.

Mayoritas penduduk Indonesia memeluk agama Islam. Jumlah penduduk muslim di Indonesia saat ini sebanyak 219.960.000 atau sekitar 12,6 persen dari populasi muslim diseluruh dunia. Dengan fakta bahwa jumlah pengguna sosial media melebihi separuh jumlah penduduk Indonesia, maka dapat dipastikan bahwa orang-orang Islam sedikit maupun banyak juga termasuk dalam pengguna sosial media. Maka dimungkinkan pula bahwa netizen muslim Indonesia juga turut andil dalam jatuhnya nilai kesopanan bersosial media. Hal ini dapat dilihat dari beberapa akun pengguna yang identic dengan nama islami namun berisikan postingan-postingan yang tidak baik. Dampak negative muncul sebagai akibat dari cara menggunakan yang keliru dan tidak bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Koreksi terhadap tata cara bersosial media bagi netizen muslim Indonesia diperlukan terutama dalam segi karakter keislaman. Karakter dalam kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak.<sup>4</sup> Karakter merupakan

---

berkolaborasi di media internet termasuk media sosial secara aktif. Lihat Indra gamayanto, Florentina Esti Nilawati dkk, “Pengembangan dan Implementasi dari Wise Netizen (E-Comment) di Indonesia”, *Jurnal Techno.COM*, Vol. 16, No. 1, (Februari 2017), 81.

<sup>3</sup> I Gede Ratnaya, “Dampak Negatif Perkembangan Teknologi Informatika dan Komunikasi dan Cara Antisifasinya”, *JPTK, UNDIKSHA*, Vol. 8, No. 1, (Januari 2011), 23.

<sup>4</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

nilai-nilai yang khas, baik hal tersebut adalah watak, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil penguasaan secara mendalam dalam berbagai kebijakan yang menjadi keyakinannya dan digunakan sebagai cara pandang, berpikir, bersikap, berucap dan bertingkah laku pada kehidupan sehari-hari. Dalam pemakaian istilah, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Penyelarasan makna karakter dengan makna akhlak ini tidak bertolak belakang dengan pandangan al-Ghazali yang menyatakan bahwa karakter (akhlak) merupakan sesuatu yang bersemayam pada jiwa yang dengan mudah timbul perbuatan-perbuatan tanpa perlu berpikir terlebih dahulu.<sup>5</sup>

Kata “akhlak” berasal dari Bahasa Arab yang sudah meng-Indonesia, dan merupakan jamak taksir dari kata khuluq, yang berarti tingkah laku, budi pekerti, tingkah laku atau tabiat.<sup>6</sup> Kadang juga diartikan syakhsyah yang artinya lebih dekat dengan personality (kepribadian). Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir.<sup>7</sup>

Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan khalqun yang berarti kejadian, yang juga erat hubungannya dengan Khaliq yang berarti pencipta; demikian pula dengan makhlukun yang berarti yang diciptakan.

---

<sup>5</sup> Ahmad Helwani Syafi’I dan Muhammad Syaoki, “Karakter Manusia dalam Perspektif Al-Qur’an Surat Lukman”, *Jurnal Komunika*, 91

<sup>6</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir; Arab-Indonesia Terlengkap*, Cet. Ke-25, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2002), 364.

<sup>7</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak. Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud INtegritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 11.

Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara Khaliq dengan makhluk. Ibnu Athir menjelaskan bahwa “hakikat makna akhlak itu, ialah gambaran batin manusia yang tepat (yaitu jiwa dan sifat-sifatnya), sedang khalqun merupakan gambaran bentuk luarnya (raut muka, warna kulit, tinggi rendahnya tubuh dan lain sebagainya). Para ahli Bahasa mengartikan akhlak dengan istilah watak, tabiat, kebiasaan, perangai, dan aturan.<sup>8</sup> Sedangkan menurut para ahli ilmu akhlak, akhlak adalah suatu keadaan jiwa seseorang yang menimbulkan terjadinya perbuatan-perbuatan seseorang dengan mudah. Dengan demikian, bilamana perbuatan, sikap, dan pemikiran seseorang itu baik, niscaya jiwanya baik.<sup>9</sup>

Kata Islam berasal dari kata “Salima” yang artinya selamat. Dari kata tersebut, kemudian membentuk “aslama” yang artinya menyerahkan diri atau tunduk dan patuh. Dari kata aslama itulah kata Islam terbentuk. Sedangkan Muslim atau orang yang memeluk Islam berarti menyerahkan diri kepada Allah dan siap patuh pada ajaran-Nya.<sup>10</sup> Syekh Muhammad Rasyid Ridha mengatakan bahwa Kata “Islam” adalah bentuk Masdar dari *aslama*, yang memiliki makna-makna: tunduk atau patuh, menunaikan atau menyampaikan seperti dalam ungkapan “*aslamtu al-syai’ ila fulan*” yang artinya “saya menyampaikan sesuatu kepada si fulan; juga bermakna masuk ke dalam kedamaian, keselamatan dan kemurnian.<sup>11</sup> Menurut Sayyid Quthub Islam berarti tunduk/patuh, taat dan mengikuti, yakni tunduk patuh kepada perintah Allah, taat kepada syariat-Nya

---

<sup>8</sup> Aminuddin, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 93.

<sup>9</sup> M. Mayhur Amin, dkk. *Aqidah dan Akhlak* cet. Ke-3, (Yogyakarta: Kota Kembang, 1996), 47

<sup>10</sup> Misbahuddin Jamal, “Konsep Al-Islam dalam Al-Qur’an”. *Jurnal Al-Ulum*. Volume. 11, nomor 2, (Desember 2011), 285.

<sup>11</sup> Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsīr Al-Manār Jilid III*, (Beirut: Dār Al-Fikr), 257.

serta mengikut kepada Rosulullah beserta manhajnya. Barangsiapa yang tidak patuh, taat dan berittiba' makai a bukanlah seorang muslim. Oleh karenanya ia bukanlah penganut dari agama yang diridhai oleh Allah padahal Allah tidak meridhai agama selain Islam.<sup>12</sup> Sebagai seorang muslim, seseorang harus patuh dan tunduk pada perintah serta menjauhi larangan Allah SWT. cara memahaminya melalui penelaahan terhadap kitab suci agama Islam yaitu Al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT. yang disampaikan melalui Malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah SWT. kepada Nabi Muhammad SAW, dan yang diterima oleh umat Islam dari generasi ke generasi tanpa ada perubahan.<sup>13</sup> Al-Qur'an diwahyukan oleh Allah kepada Rosulullah Muhammad SAW dengan perantara Malaikat Jibril secara bertahap atau berangsur-angsur selama 23 tahun yakni ketika awal kenabian Rosulullah hingga akhir hayat beliau. Dalam Al-Qur'an terkandung banyak ilmu pengetahuan seperti Akidah, Tauhid, dan Ibadah yang dipelajari oleh kaum muslim sebagai landasan dalam menjalani kehidupan.<sup>14</sup> Karena misi paling penting dari turunnya Al-Qur'an yaitu memberikan kepada manusia tuntunan mengenai apa yang seharusnya dilakukan dan yang ditinggalkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>15</sup>

Al-Qur'an kandungannya meliputi multi dimensional, tidak hanya berisikan urusan agama yang bernuansa teologi seperti aqidah, ibadah, akhlak, akan tetapi, pedoman dan arahan berkehidupan sosial yang pragmatis juga

---

<sup>12</sup> Sayyid Quthub, *FI Zilal al-Qur'an*, 535.

<sup>13</sup> Anshori, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), 18.

<sup>14</sup> Şubhī al-Şālīh, *Mabahis fi 'Ulūm al-Qur'ān*, terj. Tim Pustaka Firdaus "Membahas Ilmu-ilmu Al-Qur'an" (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2011), 57.

<sup>15</sup> Miftahul huda, *Al-Qur'an dalam Perspektif Etika dan Hukum* (Yogyakarta: Teras, 2009), 105.

diungkapkan dalam Al-Qur'an seperti ekonomi, politik, budaya serta hubungan antar bangsa. Berdasarkan hal tersebut, Al-Qur'an kemudian menjadi objek pembahasan dan kajian oleh para ulama dan cendekiawan muslim. Menurut Harifudin Cawidu keadaan Al-Qur'an yang yang menjadi objek pembahasan dan kajian seperti tersebut di atas, pada dasarnya justru tidak mengurangi nilai al-Qur'an. Karena sesungguhnya disana letak keunikan dan keistimewaan Al-Qur'an. Sebab dengan keadaan seperti itu, al-Qur'an menjadi objek kajian yang tidak habis-habisnya oleh cendekiawan muslim dan non muslim.<sup>16</sup>

Lafaz muslim banyak disebutkan dalam Al-Qur'an. Penyebutannya terdapat dalam bentuk mufrod, mutsanna, maupun dalam bentuk jamak. Di dalam kitab Al-Mu'jam Al-Mufahros Lī Alfaz Al-Qur'ān Al-Karīm, kata muslim dalam Al-Qur'an terdapat sekitar 41 ayat. Yang berbentuk kata "*Muslimin*" sebanyak 20 kali. 15 kali dalam bentuk "*muslimun*", 2 kali dalam bentuk "*muslimātur*", 2 kali dalam bentuk "*musliman*", 1 kali dalam bentuk "*muslimaini*", 1 kali kali dalam bentuk "*muslimatun*". Sedangkan untuk kata "*aslama*" sebanyak 5 kali didalam Al-Qur'an.<sup>17</sup> kata-kata tersebut mempunyai daya tarik untuk dikaji lebih lanjut menjadi sebuah penelitian, dengan melihat ayat secara lengkap dengan memerhatikan sifat dan sikap seorang muslim yang terdapat dalam Al-Qur'an. Oleh karenanya dalam penelitian ini penulis mengangkat judul "*KARAKTER MUSLIM DALAM BINGKAI AL-QUR'AN: Wawasan Tentang Sifat dan Sikap Muslim serta Implikasi Terhadap Karakter dalam Sosial media.*"

## **B. Rumusan Masalah**

---

<sup>16</sup> Harifudin Cawidu, *Konsep Kufr dalam al-Qur'an: Kajian Teologis dengan Pendekatan Tafsir Tematik*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), 4.

<sup>17</sup> Muhammad Fuād Abd Al-Bāqī, *Al-Mu'jam Al-Mufahros Lī Alfaz Al-Qur'ān Al-Karīm* (Kairo: Dār al Kutub al-Miṣriyah, 1364), 357.

Sebagaimana pemaparan pada latar belakang kajian tersebut, penulis dapat membuat rumusan masalah berikut ini:

1. Bagaimana karakter muslim dalam perspektif Al-Qur'an?
2. Bagaimana implikasi sifat dan sikap yang menjadi karakter seorang muslim terhadap karakter dalam sosial media?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dalam kajian ini, secara umum penulis ingin mengetahui beberapa aspek yang mendukung terhadap pemahaman kajian tafsir *maudū'ī* kontekstual yang meliputi:

1. Untuk mengetahui karakter muslim dalam perspektif Al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui implikasi sifat dan sikap yang menjadi karakter seorang muslim terhadap karakter dalam sosial media.

### **D. Kegunaan penelitian**

Kegunaan penelitian merupakan salah satu dari wujud tercapainya tujuan dalam melakukan penelitian. Maka dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan serta manfaat bagi akademik maupun bagi non akademik. Secara akademik, penelitian ini diharapkan bisa berguna, diantaranya:

1. Bagi ilmu pengetahuan, dapat menjadi tambahan bahan Pustaka dan menambah khazanah pengetahuan dalam pengkajian Al-Qur'an, khususnya pada kajian penafsiran dengan pendekatan *maudū'ī* kontekstual terkait tentang sikap muslim sebagai netizen.
2. Bagi praktisi akademik, bisa menjadi rujukan kajian keilmuan lebih lanjut.



3. Bagi pribadi, penelitian ini untuk mengembangkan keilmuan dan sebagai tugas akhir dalam menyelesaikan program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.

Sedangkan secara non-akademis (praktis), hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk masyarakat, mahasiswa, peneliti, pengkaji Al-Qur'an, para pengguna sosial media, dan para pembaca hasil penelitian ini agar dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam upaya menjadi netizen muslim yang berkarakter muslim.

#### **E. Telaah Pustaka**

Berdasarkan hasil penelusuran kepustakaan, telah ada beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya, baik yang membahas tentang karakter dalam Al-Qur'an. Berikut ini pemaparannya.

1. Jurnal berjudul *Kajian Semantik Al-Qur'an: Melacak Kata Muslim dalam Al-Qur'an* karya Mahmud Muhsinin. Dalam jurnal tersebut, kata Muslim disematkan kepada Nabi Muhammad dan pengikutnya, sedangkan mereka yang tidak mengikuti Nabi Muhammad SAW tidak disebut sebagai Muslim. Ahlul Kitab juga disebut sebagai muslim ketika mereka beriman kepada Nabi Muhammad SAW dan mengikuti ajaran-ajaran beliau. Ahlul kitab yang tidak beriman dan tidak mengikuti ajaran beliau disebut Yahudi atau Nasrani. Penggunaan kata Muslim di berbagai ayat Al-Qur'an memiliki makna yang beragam, bisa bermakna orang atau bermakna sifat yang dimiliki orang islam.
2. Jurnal berjudul *Karakter Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an Surat Lukman* karya Ahmad Helwani Syafi'I dan Muhammad Syaoki. Dalam jurnal tersebut, Karakter manusia di dalam Al-Qur'an dikaji dengan melalui pendekatan tafsir

*maudū'ī* (tematik) dan *tahlili* (analitik) dengan hanya terfokus pada surat Lukman. Adapun hasil dari penelitian ini memperoleh kesimpulan yang menunjukkan bahwa ada beberapa karakter manusia yang meliputi karakter baik dan karakter buruk yaitu muhsinin, kesalehan, kepedulian tinggi, rendah hati, sombong, dan kufur nikmat. Namun dalam jurnal tersebut meskipun penulis jurnal dapat menarik suatu kesimpulan mengenai karakter manusia dalam surat Lukman, tidak dijelaskan bagaimana proses penelitian terhadap bagian ayat-ayat dan penafsiran yang menunjukkan sebagaimana dalam kesimpulan yang beliau temukan.

3. Skripsi Firly Maulana Sani dengan judul *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 261-267* tahun 2016 dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dalam skripsi tersebut, karakter dikaji dalam dunia Pendidikan dengan terfokus pada nilai-nilai Pendidikan karakter yang terkandung dalam surah Al-Baqarah ayat 261-267. Temuan yang didapatkan dari penelitian skripsi ini adalah nilai-nilai Pendidikan karakter yang terdapat dalam Q.S Al-Baqarah ayat 261-267 yaitu religious dengan terbangunnya pikiran yang dibimbing oleh Allah melalui perumpamaan dan pemaparan ayat tentang sedekah, peduli sosial dengan memberikan kelebihan harta (sedekah) kepada yang membutuhkan dan kurang mampu, bersahabat/komunikatif terhadap peminta-minta dengan perkataan yang baik dan sikap yang lembut.
4. Jurnal berjudul *Akhlak Muslim: Membangun Karakter Generasi Muda* karya M. Imam Pamungkas. Dalam jurnal yang diterbitkan pada jurnal Pendidikan Universitas Garut tersebut, penelitian terhadap akhlak muslim sebagai

perwujudan dari pembangunan karakter untuk generasi muda dikaji dengan menggunakan penelitian kepustakaan (library research) berdasarkan berbagai macam referensi kepustakaan. Dari penelitian tersebut, secara garis besar dapat ditemukan kesimpulan, bahwa dalam pembentukan akhlak dipengaruhi oleh factor internal dan eksternal, serta sumber akhlak. Factor internal meliputi insting (naluri), adat/kebiasaan, dan keturunan; sedang factor eksternal atau factor dari luar yaitu pengaruh lingkungan alam dan lingkungan pergaulan. Sumber akhlak bagi generasi muda muslim berasal dari Al-Qur'an dan sunnah serta diiringi dengan keteladanan Rosulullah Muhammad SAW.

5. Skripsi dari Indah Kartika Sari berjudul *'Ibrah Kisah Luqman Al-Hakim dalam Pendidikan Karakter pada Anak (Telaah Penafsiran Wahbah az-Zuhaili atas Surah Luqman ayat 12-19 dalam Tafsir Al-Munir)* tahun 2020, UIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian tafsir tahlili dengan menelaah penafsiran Wahbah az-Zuhaili tentang surah Luqman ayat 12-19 dalam tafsir Al-Munir. Dari penelitian ini dapat ditarik suatu kesimpulan, bahwa kisah Luqman al-Hakim dapat dijadikan panutan oleh orang tua dalam mendidik serta membentuk karakter pada anak yakni: memberi nasihat agar senantiasa bersyukur, mengenalkan anak kepada Tuhannya, mengingatkan anak agar tetap baik pada orang tua walau berbeda keyakinan, memberi pengertian bahwa Allah melihat perbuatannya didunia dan akan memberi balasan yang sesuai, mengenalkan dan mengajarkan beramal soleh, mengajarkan untuk tetap bersikap rendah hati, dan mengajarkan kesopanan.

6. Skripsi Nanda Mustika Furstin berjudul *Karakteristik Masyarakat Muslim Dalam Program Muslim travelers di NET TV Episode "Senandung Islam di Glasgow, Skotlandia,"* tahun 2018, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri. Penemuan yang dapat penulis temukan dari skripsi tersebut adalah bahwa karakteristik masyarakat muslim dalam program Muslim Travelers di NET Tv episode Senandung Islam di Glasgow Skotlandia yaitu karakter anggota masyarakat muslim sepenuhnya berlandaskan pada iman yang kokoh. Keimanan menjadi landasan untuk semua amaliyah dan akhlak yang diperlihatkan oleh masyarakat muslim di Glasgow. Karakter masyarakat muslim di Glasgow adalah pada tiap-tiap anggota masyarakat saling bekerja sama dan saling ber-amar ma'ruf nahi mungkar dengan memerintahkan pada kebaikan dan menjauhi yang dilarang oleh syariat agama. Kegiatan dan aktifitas yang mencerminkan karakter mereka sebagai muslim diantaranya yaitu bermusyawarah, menegakkan keadilan, menyambung silaturahmi dengan sesama muslim, dan bertoleransi tinggi terhadap non muslim.

Dari penelaahan terhadap beberapa karya terdahulu, baik dari jurnal, skripsi, maupun artikel di atas, belum ditemukan penelitian yang secara komprehensif mengkaji tentang karakter muslim dalam bingkai Al-Qur'an. Penelitian ini secara umum mengangkat tema karakter muslim atau terkait karakter seperti beberapa karya di atas. Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah ada sebelumnya dalam hal metode yang digunakan dan analisisnya. Keistimewaan dari penelitian ini terdapat pada pendekatan yang penulis gunakan yakni menggunakan metode *mauḍū'ī* dan dipaparkan penafsiran-penafsiran para mufasir serta dikorelasikan dengan konteks yang sedang berkembang saat ini

yaitu tentang sifat dan sikap muslim sebagai seorang netizen yang mana hal ini tidak ada penelitian-penelitian semacam ini sebelumnya.

Dalam skripsi ini, fokus kajian dan penekanan penelitian terhadap seorang muslim sebagai manusia yang memiliki karakter islami dengan menelaah ayat-ayat tentang muslim menggunakan pendekatan tafsir *maudū'i*. Penulis ingin mengetahui wawasan Al-Qur'an mengenai seorang muslim dan karakternya dengan mengkaji penafsiran, munāsabah ayat, serta makki madāni, sehingga dapat diketahui implikasi ayat-ayat Al-Qur'an terhadap konteks kehidupan sosial bermasyarakat, khususnya di dunia maya. Dan bisa ditemukan tatanan interaksi yang baik dan ideal serta mengetahui batasan-batasannya, dimana ini penting dalam menjaga kerukunan dan persatuan antar individu maupun kelompok.

#### **F. Kerangka Teori**

Secara singkat, kerangka teori akan memberikan pemahaman yang bersifat konseptual kepada peneliti, karena yang dimaksudkan dalam hal ini adalah bagaimana peneliti akan mengidentifikasi dan menyelesaikan suatu persoalan yang menjadi bahan penelitiannya dengan menggunakan teori-teori yang bersangkutan.

Untuk memahami Al-Qur'an diperlukan penafsiran, dikarenakan tidak semua ayatnya bisa maknai secara tekstual, penafsiran sendiri sudah dimulai sejak zaman Nabi SAW. Seiring dengan perkembangan zaman dan persoalan yang ada juga beragam disebabkan kemajuan teknologi membuat penafsiran Al-Qur'an tidak bisa stagnan.

Dalam hal kerangka metodologi tafsir, agar dapat memahami kandungan ayat-ayat Al-Qur'an menurut ahli tafsir dari sisi tersuratnya maupun isi

tersiratnya, maka harus memahami model atau metode menafsirkan Al-Qur'an. Terdapat beberapa metode menafsirkan Al-Qur'an yaitu metode tafsir tahlili, metode tafsir ijmalī, metode tafsir muqaran dan tafsir *maudū'ī* (tematik). Tafsir *maudū'ī* adalah metode menafsirkan Al-Qur'an dengan cara mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas satu topik yang sama.

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu metode tafsir *maudū'ī* dengan cara mengkaji informasi-informasi dari ayat-ayat oleh Al-Qur'an dan kemudian penulis akan meneliti setiap ayat dalam masing-masing ayat yang menjelaskan tentang karakter muslim, kemudian menuliskan asbabun nuzul dan beberapa perbandingan nilai-nilai karakter muslim dalam penafsiran yang telah ada.

Selain kerangka metodologi tafsir, penulis juga mencantumkan teori-teori mengenai hubungan antara karakter muslim dengan penggunaan sosial media di Indonesia yaitu dengan memaparkan bagaimana penerapan karakter muslim menurut bingkai Al-Qur'an dengan media sosial.

a. Karakter

dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata karakter memiliki Pengertian sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Maka istilah berkarakter artinya memiliki karakter, memiliki kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri seseorang yang menjadi pembeda antara dirinya dengan orang lain.

b. Muslim

Islam sendiri memiliki makna yang luas, secara kebahasaan kata Islam berasal dari Bahasa Arab yaitu *Aslama*, *Yuslimu*, *Islaman* yang berarti berserah diri. Buya Hamka dalam Tafsir menjelaskan bahwa Muslim adalah Isim Fa'il dari *Aslama*, *Yuslimu*, *Islaaman*; yang dapat diartikan ke dalam bahasa Indonesia dengan "menyerahkan diri", atau "mengakui dengan sungguh hati" akan adanya Tuhan.<sup>18</sup> Juga berasal dari kata *Salamatan* yang berarti selamat, dari kata *Silmun* yaitu damai atau tenteram, dari kata *Sullamun* yaitu anak tangga atau progress/maju/berubah ke arah yang lebih baik. Dari kata *Salimun* yaitu sehat.

c. Media Sosial

Media sosial menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan laman atau aplikasi yang memungkinkan pengguna dapat membuat dan berbagi isi atau terlibat dalam jaringan sosial. Media sosial adalah sebuah media online dimana para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual.

## G. Metodologi Penelitian

Metodologi merupakan proses atau prosedur bagaimana sebuah penelitian dilakukan, termasuk didalamnya pendekatan (*approach*) yang digunakan. Adapun metodologi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

---

<sup>18</sup> Prof. Dr. Haji Abdul Malik Karim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar*, jilid 8, (Jakarta: Pustaka Nasional Pte Ltd Singapura), 98

## 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*library research*). Adapun yang menjadi objek kajiannya adalah sumber-sumber kepustakaan, seperti buku, jurnal, artikel, skripsi, thesis, disertasi dan/atau literatur lain. Peneliti menggunakan kitab Tafsir, *mu'jam* (kamus), ensiklopedi, artikel dan buku yang relevan terhadap karakter muslim dalam perspektif Al-Qur'an.

## 2. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian kepustakaan (*library research*) sumber data dibagi menjadi dua, yaitu sumber data yang bersifat primer (pokok) dan yang kedua yaitu sumber data yang sifatnya sekunder (penunjang). Dan dua sumber data tersebut akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

### a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>19</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kitab suci Al-Qur'an dan kitab tafsir. Al-Qur'an penulis gunakan sebagai sumber untuk mengidentifikasi karakter muslim, sedang kitab tafsir penulis gunakan untuk mengetahui pemaknaan ayat tentang karakter muslim. Kitab tafsir yang penulis jadikan sumber data adalah: *Tafsir al-Miṣbāḥ* karya M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Azhar* karya Buya Haji 'Abdul Malik Karīm Amrullāh, *Jāmi' al-Bayān Fī Takwīl al-Qur'ān* karya

---

<sup>19</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 91.



Muhammad bin Jarīr bin Yazīd bin Kathīr bin Ghālib al-Āmalī dan kitab-kitab tafsir lain.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dengan tidak secara langsung dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini, Penulis menggunakan kamus atau indeks yang membahas tema Al-Qur'an untuk mencari lafaz muslim dalam Al-Qur'an yaitu dengan *Mu'jam Mufahras li Alfaz Al-Qur'an* karya Muhammad Fuād 'Abd al-Bāqī. Penulis juga menggunakan literatur lain seperti buku, artikel, jurnal, dan literatur-literatur yang relevan. Adapun literatur yang berkaitan dengan metodologi penelitian diantaranya yaitu Kitab *Al-Itqān fi 'Ulūm al-Qur'ān* karya Abī al-Faḍl Jalāl al-Dīn 'Abd al-Rahmān bin Abī Bakr al-Suyūfī terjemah tim Indiva, Kitab *Mabāhith fi 'Ulūm al-Qur'ān* karya Mannā' Khalīl al-Qaṭṭān terjemah oleh Mudzakir *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, buku *Metode Tafsir Maudlu'i dan cara penerapannya* karya Abdul Hayy al-Farmawi terjemah oleh Rosihon Anwar dan literatur lain yang dibutuhkan.

Literatur yang berkaitan dengan karakter muslim dan netizen diantaranya artikel berjudul *Karakter Muslim Sejati Menurut Al-Qur'an* karya Lufaefi. Jurnal berjudul *Karakter Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an Surat Lukman* karya Ahmad Helwani Syafi'I dan Muhammad Syaoki. Buku *Pendidikan Karakter Islam* karya Marzuki, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* karya Heri Gunawan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Teknik pengumpulan data secara dokumentasi,<sup>20</sup> maka berdasarkan penelitian ini penulis mengumpulkan data-data yang menjadi bahan dalam melakukan penelitian, antara lain karya ilmiah, artikel, jurnal maupun buku-buku yang sesuai dan mendukung isi pembahasan pada penelitian ini.

#### 4. Analisis Data

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif, oleh karena itu dalam menganalisis data harus didasarkan pada adanya hubungan antar konsep yang sedang diteliti dengan tujuan mendapatkan makna hubungan konseptual yang dapat menjawab masalah yang telah dirumuskan.<sup>21</sup>

Dalam studi tafsir terdapat metode penyajian tafsir yang populer, yaitu metode tafsir *maudū'ī*. Secara istilah *maudū'ī* adalah suatu metode mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas satu tema yang memiliki hubungan antar ayat satu dengan ayat yang lainnya dan menafsirkan secara global dengan kaidah-kaidah tertentu dan menemukan rahasia yang tersembunyi dalam Al-Qur'an.<sup>22</sup> Ciri metode tafsir *maudū'ī* adalah mengumpulkan ayat-ayat yang satu tema, sehingga banyak yang menyebutnya dengan metode tematik.

Terdapat beberapa Langkah yang digunakan dalam menerapkan metode *maudū'ī* dalam penelitian tafsir, yaitu:

---

<sup>20</sup> Metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik berupa dokumen tertulis, gambar ataupun elektronik. Lihat Didi Junaedi, "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)," *JOURNAL OF QUR'AN AND HADITH STUDIES* 4, no. 2 (2015), 11.

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 202.

<sup>22</sup> Samsurrohman, *Pengantar Ilmu Tafsir*, (Jakarta: AMZAH, 2014), 123.

- 1) Memilih dan menetapkan objek kajian yang akan dibahas
- 2) Mengumpulkan ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan objek kajian
- 3) Mengurutkan waktu dan masa dalam menurunkan ayat
- 4) Mempelajari penafsiran ayat yang telah dikumpulkan, yang berpedoman pada kitab-kitab tafsir yang ada
- 5) Mengumpulkan hasil penafsiran dalam kerangka yang sempurna
- 6) Melengkapi pembahasan dengan munasabah ayat dan Ḥadith-Ḥadith yang relevan dengan objek yang dikaji
- 7) Membahas unsur-unsur dan makna-makna ayat untuk kemudian dikaitkan sedemikian rupa sehingga tersusun secara sistematis
- 8) Memaparkan kesimpulan tentang hakikat jawaban Al-Qur'an terhadap objek kajian<sup>23</sup>

Setelah Semua Langkah pembahasan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut telah dilakukan, kemudian penulis akan melakukan analisis dengan menggunakan Teknik analisis isi (Content analysis) yang bertujuan untuk menemukan esensi dan pesan moral yang bisa dikontekstualisasikan dengan kondisi yang berkembang saat ini yaitu umat Islam juga menggunakan sosial media.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dimaksudkan dalam sebuah penulisan agar pembahasan dapat dilakukan secara terarah dan sistematis. Penyusunan dilakukan secara global dan kronologis agar kerangka pembahasan lebih teratur dan saling berkaitan antar bab-nya. Berikut sistematika pembahasan dalam skripsi ini.

---

<sup>23</sup> 'Abd Al-Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Mauḍū'ī*, Terj. Rosihon Anwar, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 51.

Bab pertama berisi pendahuluan yang memaparkan gambaran umum atas gagasan penulis. Bab ini meliputi latar belakang masalah yang memuat kegelisahan akademik dan bersifat memberikan informasi kepada pembaca bahwa penelitian ini sangat urgen untuk dilakukan. Kemudian diikuti dengan rumusan masalah yang merupakan penegasan terhadap latar belakang masalah yang menjadi fokus penelitian. Tujuan dan kegunaan penelitian yang merupakan harapan untuk tercapainya penelitian ini. Telaah pustaka berisi hasil penelusuran terhadap kajian-kajian terdahulu yang berkaitan dengan tema karakter muslim dalam perspektif al-Qur'an dan menunjukkan posisi penulis.

Kerangka teori yang berisi pembahasan tema berdasarkan teori-teori untuk menganalisa dan menyelesaikan problem yang dibahas. Metodologi penelitian meliputi jenis penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data. Kemudian yang terakhir merupakan sistematika pembahasan yang memuat uraian umum terkait pembahasan pada bab-bab yang dibahas dalam skripsi ini. Sistematika ini merupakan fondasi dalam menyusun skripsi yang sifatnya global sebagai suatu informasi untuk memudahkan penelitian dan penulisan.

Dari pemaparan pada bab pertama tersebut, maka dilanjutkan pada Bab kedua membahas tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Bab ini berisi penjelasan mengenai karakter muslim. Pembahasan mengenai pendalaman tentang pengertian karakter dalam Islam meliputi pengertian secara keilmuan, pemahaman ulama' baik klasik maupun kontemporer mengenai karakter dan karakter Muslim, serta bagaimana Al-Qur'an dan Hadith berbicara tentang pembinaan karakter secara umum.

Bab ketiga penulis mengupas tentang kajian ayat-ayat muslim dalam Al-Qur'an. Pembahasan ini meliputi uraian tentang definisi muslim, ayat-ayat yang berkaitan dengan karakter muslim, kategorisasi ayat-ayat muslim, dan kandungan ayat-ayat tentang muslim. pada bab ini, penulis melakukan analisa terkait ayat-ayat muslim dengan berbagai penafsiran dari para mufasir. Dalam hal ini bertujuan agar lebih mudah memahami karakter muslim secara komprehensif dengan memandang ayat-ayat Al-Qur'an.

Bab keempat penulis mengupas implikasi ayat-ayat tentang Muslim terhadap Sosial Media. Pada bab ini bersangkutan mengenai analisa terkait pemahaman mengenai sifat dan sikap yang menjadi karakter seorang muslim menurut perspektif Al-Qur'an dengan realitas karakter warganet saat ini, Muslim dalam lintas sejarah, serta implikasi sifat dan sikap muslim terhadap karakter bermedia sosial yang ideal.

Yang terakhir itu bab penutup yang memuat tentang kesimpulan dari seluruh gagasan yang telah dibahas. Sebab ini sangat penting, karena kesimpulan merupakan hasil penelitian ini dan akan terlihat jelas keaslian pada kajian penelitian. Selain dari pada kesimpulan juga dikeluarkan dengan harapan agar penelitian ini mampu memberikan kontribusi yang punya nilai manfaat terhadap masyarakat pada umumnya dan bagi peneliti itu sendiri.